

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN SENI KETERAMPILAN BAGI GURU-GURU TK DI KELURAHAN MOJOLANGU KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Sumanto, Murtiningsih
Prodi PGSD Jurusan KSDP FIP UM

Abstrak

Pelatihan pembuatan media pembelajaran seni keterampilan anak bagi guru TK di Kelurahan Mojolangu Malang bertujuan: (1) terampil membuat media pembelajaran berbentuk gambar animasi manual, dan media model binatang animasi manual tiga dimensi sesuai kegiatan pembelajaran di TK, (2) terampil melakukan simulai penggunaan media pembelajaran yang telah dibuat pada kegiatan pembelajaran di TK. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, peragaan cara pembuatan yang dilatihkan, praktek membuat media pembelajaran secara individu. Hasil: (1) secara individu telah memahami konsep media pembelajaran sederhana untuk pembelajaran TK, (2) telah memiliki keterampilan membuat dua (2) produk media pembelajaran, yaitu media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK/PAUD sesuai sub-sub tema di kelompok A atau B, (3) peserta pelatihan dapat menggunakan media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang telah dibuat dalam pembelajaran di TK nya masing-masing .

Kata Kunci: media pembelajaran, guru TK, Malang

PENDAHULUAN

Kelurahan Mojolangu termasuk salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) guru, dan siswa yang cukup banyak. Sejumlah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di kelurahan Mojolangu ada yang dinaungi oleh yayasan atau lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) dan TK yang dikelola oleh yayasan/warga setempat. Berdasarkan data kondisi SDM guru-guru TK yang ada di kelurahan Mojolangu ini jumlahnya cukup banyak dengan kondisi tingkat kemampuan yang beragam. Tingkat Pendidikan Guru TK di Kelurahan Mojolangu bervariasi, ada sebagian yang masih lulusan sekolah umum yang tidak pernah mendapat ilmu kependidikan ke-TK-an secara khusus, sebagian lulusan D II PGTK-PGSD, ada juga yang sudah

lulusan S1 PG PAUD dan S1 PGSD bahkan ada lulusan S1 diluar pendidikan PAUD.

Apapun mengenai jumlah sekolah TK di Gugus XVI Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru ada 12 TK. Tiap TK terdiri dari rata-rata 4 orang guru termasuk 1 kepala TK. Jumlah murid tiap TK rata-rata antara 35-70 anak. Meskipun sebagian para guru TK di Kelurahan Mojolangu sudah bersertifikat pendidik atau telah mengikuti PLPG di Rayon 115 UM, namun berdasarkan wawancara dengan sebagian guru TK masih sangat membutuhkan pelatihan keterampilan seni yang berkaitan langsung dengan pengembangan belajar motorik halus anak kelompok A dan kelompok B.

Lembaga pendidikan TK khususnya yang berada di Gugus XVI Mojolangu berdasarkan data asal peserta pelatihan seni keterampilan anak tahun 2015 ada 7 sekolah yaitu TK Katolik Santo Yusuf 3, TK Puspita, PP. Nusa Bangsa, TK Sekar Indah, TK.

Al Mutagien, dan PP. Bungur. Jumlah keseluruhan guru di Gugus XVI Kelurahan Mojoangu ada 50 orang. Dilihat jarak dari Universitas Negeri Malang ke Kota Malang sekitar 4 km, dapat dijangkau dengan mudah dan cepat ke lokasi pelatihan. Mengenai status lembaga TK di Kota Malang sebagian besar berada di bawah naungan yayasan sehingga ada sebagian TK yang menggunakan Kurikulum dari kementrian agama sebagai pedoman di samping kurikulum dari Kemendiknas sebagai pedoman pokok pelaksanaan pengajaran dan pengembangannya.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga PAUD formal secara umum berfungsi untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didiknya. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak TK adalah tentang wawasan dalam rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak yang juga merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan jamak, sehingga mengembangkan potensi seni anak sama dengan mengembangkan kecerdasannya. Sejumlah riset menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan anak pada usia 4 sampai 6 tahun mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80% karena pada usia ini anak mengalami masa peka yaitu masa pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan potensi dalam bidang seni. Guru TK yang berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi seni diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan dan keterampilan tentang seni sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Tanpa bekal yang cukup guru

TK tidak akan dapat mengembangkan potensi seni yang dimiliki anak secara optimal.

Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan oleh salah anggota satgas (Dra. Murtiningsih, M.Pd) dengan beberapa guru dan kepala TK Puspita kelurahan Mojolangu, serta pengurus IGTKI yang ada di wilayah Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa para guru TK pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di TK masing-masing. Keadaan ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keaktifan dan kesenangan anak dalam belajar, juga karena para guru belum memiliki wawasan yang cukup mengenai konsep pengembangan potensi seni dan motorik anak, dan juga tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk membuat benda hiasan teknik mencetak tinggi, menyusun/konstruksi, menganyam, menggunting-mewarna yang juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Sebagai tindak lanjut dan saran yang disampaikan oleh guru TK (peserta pelatihan) dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun 2015 di Gugus XI Mojolangu Lowokwaru Malang secara umum menginginkan diadakannya pelatihan keterampilan pembuatan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di TK. Media pembelajaran yang ada kaitannya dengan berbagai cara atau teknik dasar berekspresi senirupa dari bahan kertas, karton, bahan bekas yang biasanya dibuang atau tidak diperhatikan. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara klasikal, media untuk memperjelas peragaan guru berekspresi seni secara terpadu dengan bidang pengembangan motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan lainnya. Diantaranya media berupa

gambar animasi manual dua dimensi dan media animasi manual tiga dimensi.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut maka diusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Seni Keterampilan Bagi Guru TK di Gugus XI Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Pembelajaran seni keterampilan di TK termasuk dalam satu ruang lingkup bidang pengembangan di kelompok A dan kelompok B. Keragaman materi senirupa-keterampilan tersebut sebagian akan menjadi fokus pembuatan media pembelajaran pada pelatihan bagi guru TK di kelurahan Mojolangu. Diadakannya pelatihan pembuatan media pembelajaran seni keterampilan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru khususnya untuk menghasilkan suatu bentuk media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memungkinkan anak menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajarnya. Dampak dari keadaan ini akan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di TK pada akhirnya akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan di daerah sasaran.

Berdasarkan uraian analisis situasi pada pendahuluan dapat ditegaskan bahwa permasalahan mitra yang mendasar dan perlu segera diatasi adalah: (1) guru-guru TK di gugus XI Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan ketersediaan berbagai media pembelajaran keterampilan seni untuk pengembangan pembelajaran seni motorik halus, (2) guru TK masih membutuhkan pelatihan dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di TK. Secara khusus, mengenai penggunaan media pembelajaran yang dirasakan masih menjadi permasalahan bagi

guru-guru TK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Guru-guru TK di Kelurahan Mojolangu Kota Malang belum memiliki wawasan yang cukup tentang konsep pengembangan kemampuan seni keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran motorik halus anak. (2) Guru-guru TK di Kelurahan Mojolangu Kota Malang belum memiliki keterampilan membuat media pembelajaran berupa gambar animasi manual dua dimensi untuk kegiatan pembelajaran motorik di TK. (3) Guru-guru TK di Kelurahan Mojolangu Kota Malang belum memiliki keterampilan membuat media model binatang animasi manual tiga dimensi yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran di TK. (4) Guru-guru TK di Kelurahan Mojolangu Kota Malang belum memiliki keterampilan membuat contoh karya seni keterampilan sesuai media yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran di TK. (5) Guru-guru di gugus XI Kelurahan Mojolangu belum memiliki kemampuan terampil mempraktekkan (peragaan) penggunaan media pembelajaran gambar animasi manual dan model binatang animasi manual tiga dimensi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk pengembangan motorik di TK.

Secara operasional dari setiap permasalahan khusus yang dialami mitra tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, belum dimilikinya wawasan yang cukup mengenai seni keterampilan bagi anak TK didasarkan pada kemampuan guru dalam memahami ruang lingkup seni keterampilan anak sesuai indikator-indikator yang ada pada bidang pengembangan motorik untuk kelompok A dan B. Memahami ruang lingkup seni keterampilan hendaknya didukung kemampuan guru mempraktekkan setiap jenis karya senirupa dengan memilih bahan, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keasi seni yang dilatihkan. *Kedua*, belum dimilikinya kemampuan terampil

membuat media pembelajaran sederhana yang memiliki kemenarikan dan kepraktisan serta ada kesesuaiannya dengan keterpaduan materi seni dengan bidang pengembangan lainnya pada setiap subtemannya. Dengan tersediannya bahan buatan (kertas gambar, karton, gambar/foto) di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran bagi guru TK. *Ketiga*, kemampuan membuat contoh karya seni keterampilan anak bagi guru TK secara umum masih perlu ditingkatkan dan dipraktekkan dalam upaya mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran kemampuan motorik baik pada anak kelompok A maupun kelompok B.

METODE

Tahap kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelatihan seni keterampilan bagi guru-guru TK ini adalah sebagai berikut:

1. Satgas mempelajari terlebih dahulu teori-teori tentang teknik senirupa keterampilan di TK, teori desain media pembelajaran, dan teori pengembangan seni dan motorik halus anak dari berbagai hasil penelitian yang ada.
 2. Satgas memperkaya tentang pengetahuan keragaman benda senirupa keterampilan melalui observasi di pasaran tentang perbendaharaan jenis media pembelajaran untuk TK yang sudah ada, kemudian direncanakan model baru baik berupa modifikasi dari yang sudah ada maupun kreativitas murni ciptaan sendiri.
 3. Satgas observasi di lingkungan masyarakat sasaran untuk menginventarisasi berbagai kemungkinan bahan baku yang ada dikaitkan dengan kemungkinan pembuatan media pembelajaran dan contoh karya senirupa yang paling efektif dan efisien.
 4. Satgas membuat prototype model media pembelajaran dan contoh karya senirupa keterampilan yang representatif dan memenuhi syarat sebagai media belajar dan bermain di TK.
 5. Guru-guru TK yang menjadi khalayak sasaran antara yang strategis diberi pelatihan pembuatan media pembelajaran dan membuat contoh karya senirupa keterampilan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.
 6. Peserta pelatihan di bawah bimbingan satgas mempraktekkan membuat media gambar animasi manual dua dimensi, media model binatang animasi manual tiga dimensi, dan membuat contoh karya seni keterampilan anak.
 7. Guru-guru TK wakil peserta bersama satgas menyajikan pemanfaatan hasil pelatihan dalam pembelajaran pengembangan seni dan motorik halus di TK. Hasil simulai/peragaan ini dijadikan bahan evaluasi terhadap keberhasilan program pelatihan pembuatan media pembelajaran ini.
- Adapun metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah Tanya jawab melalui tayangan powerpoint, demonstrasi, praktek membuat media pembelajaran dan praptek seni keterampilan serta simulasi. Secara lebih rinci metode pelatihan dijelaskan berikut.
1. Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi pengembangan seni dan media pembelajaran motorik halus anak usia dini.
 2. Demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap membuat media pembelajaran gambar dan model, serta cara penggunaannya.
 3. Pemberian tugas latihan baik secara individual maupun kelompok untuk membuat media pembelajaran gambar animasi manual dua dimensi, media model binatang animasi manual tiga dimensi, membuat karya senirupa sesuai media yang dibuat.

4. Simulasi untuk menguji cobakan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran yang sesungguhnya di TK.

HASIL

Ada dua hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya guru-guru TK/PAUD di Gugus XVI Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik.

1. Hasil Non Fisik

Para guru TK/PAUD di gugus XVI Kelurahan Mojolangu Malang sangat berminat mendapat pembinaan tentang pembuatan media pembelajaran seni keterampilan anak yang berkaitan dengan pengembangan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di TK. Juga adanya kesediaan untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan media pembelajaran tersebut kepada guru lain di tempat tugasnya. Dari hasil observasi selama kegiatan pelatihan selama dua hari, dan juga berdasarkan balikan dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa selama proses pelatihan peserta sangat bersemangat, serius dan antusias mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dan suasana aktivitas peserta di aula TTK Santo Yusuf 3 Mojolangu Lowokwaru Malang adalah sebagai berikut.

Pelatihan bertempat di Aula TTK Santo Yusuf 3, diawali sambutan dan pengarahan ketua Gugus XVI TK/PAUD Kelurahan Mojolangu Lowokwaru Malang yang disampaikan oleh Bu Yuni (Foto 1). Pada intinya mengucapkan selamat datang guru-guru Paud di Gugus XVI untuk mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dan ucapan terima kasih pada Satgas Abdimas dari Prodi PGSD Jurusan KSDP FIP UM. Setelah itu kepada seluruh peserta pelatihan diberikan penjelasan teknis berkaitan dengan tujuan pelatihan, kegiatan praktek membuat

media yang akan dilakukan, dan hasil akhir produk media yang diharapkan.



Foto 1, Sambutan dan pengarahan dari ketua Gugus XVI TK/PAUD Kelurahan Mojolangu Lowokwaru Malang

Satgas memberikan paparan materi konsep media, klasifikasi dan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran di TK/PAUD dengan memanfaatkan LCD yang telah disiapkan oleh Gugus XVI (Foto 2). Kemudian diteruskan dengan penjelasan dan peragaan cara membuat media gambar gerak. Setiap peserta diberikan bahan karton, kertas asturo, dan aitem gambar-gambar untuk dimanfaatkan membuat media sesuai sub-sub tema yang relevan dalam pembelajaran di TK kelompok A atau B. Pada (foto 4) terlihat aktifitas para peserta secara individu aktif membuat media gambar gerak, mulai dari menggunting aitem gambar, melengkapi kaitan gambar dibagian belakang dan pegangan di bagian depan. Juga memotong lembaran kertas Asturo untuk membuat rel/lintasan gambar yang akan digerakkan pada waktu digunakan dalam pembelajaran.

Menempelkan kertas Asturo yang sudah diberi rel/lintasan pada dasaran kertas karton. Untuk memberikan kesan suasana pada bidang dasaran juga ditambahkan gambar sesuai makna gambar yang digunakan pada media.

Foto 4, peserta pelatihan mulai membuat media gambar gerak secara individu, terlihat ibu Murtiningsih memberikan bimbingan



Foto 2, sajian materi konsep, klasifikasi dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran di TK/PAUD



Foto 5, peserta sedang menggunting aitem gambar



Foto 3, sajian materi pembuatan media gambar gerak

Mengenai kehadiran peserta telah mencapai 96% dari 50 guru TK/PAUD yang diundang, telah hadir sebanyak 39 orang guru dari ke 7 sekolah TK/PP. Selama waktu pelatihan peserta aktif mengikuti sajian materi, bertanya dan mengerjakan latihan-latihan praktek pembuatan media gambar gerak dan media model gerak yang diberikan oleh satgas (instruktur). Dari 39 peserta setelah mengikuti pelatihan terlihat telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang media pembelajaran (karakteristik dan klasifikasi media pembelajaran, media gambar dua dimensi), media gambar gerak dan media model gerak yang selama ini belum pernah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di TK. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan pembuatan media pembelajaran di TK bagi peserta pelatihan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kegiatan perencanaan dan



pelaksanaan pembelajaran di TK Kelmpok A dan B. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap pengembangan materi, bahan, media dan cara pembelajaran yang dapat membuat aktif, kreatif, inovatif, afektif dan menyenangkan anak. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

2. Hasil Fisik

Adapun hasil fisik berupa dua produk media pembelajaran yang dibuat oleh setiap peserta dari kegiatan pelatihan yaitu:

- a. Keterampilan peserta membuat media gambar gerak dari bahan karton berlapis kertas asturo di bagian depannya, dengan ukuran panjang 45 cm dan lebar 30 cm. Setiap media dibuat juga beberapa (aitem) potongan/guntingan photo/gambar berwarna yang dilengkapi pengkait kertas tebal di tangan potongan gambar di bagian belakang, dan kaitan untuk pengganggan di bagian depan. Diantara contoh hasil pelatihan membuat media gambar gerak terlihat ada foto berikut.



- b. Pada kegiatan pembuatan media model binatang gerak yang juga dilakukan secara individu oleh peserta pelatihan dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00. Keterampilan peserta membuat 1 (satu) media model binatang gerak dari bahan kertas Bufallo. Bidang dasaran yang difungsikan sebagai rel/jalan lintasan model binatang dibuat dari sepotong kertas karton berlapis kertas bufalo berbentuk persegi memanjang dengan ukuran panjang 50cm dan lebar 10cm. Diantara hasil pembuatan media model binatang gerak seperti foto berikut.



- c. Sebagai tindak lanjut dari hasil pembuatan media gambar gerak, dan media model gerak dilakukanlah pemanfaatan dari kedua hasil tersebut dalam kegiatan pembelajaran di TK. Pelaksanaan pemanfaatan media gambar gerak dan media model gerak dilakukan langsung di sekolahnya masing-masing, mulai tanggal 4 Oktober 2017 dan seterusnya. Pada foto berikut ini diberikan contoh pemanfaatan media gambar gerak, dimana seorang guru dengan menunjukkan

gerak aitem gambar yang ada di bidang dasaran sambil berceritera. Terlihat siswa antusias mengamati gerak binatang yang diceriterakan oleh guru.

Untuk lebih memberikan daya tarik yang lebih dekat dengan emosi motorik dan keterampilan bermain, pada anak-anak TK, juga diberikan aktivitas untuk menggerakkan aitem gambar seperti yang terlihat pada foto di bawah ini.



d. Pemanfaatan media model binatang gerak yang dilakukan salah satu guru yang mengikuti pelatihan. Melalui kegiatan pembelajaran melalui bermain terlihat seorang anak TK mencoba menggerakkan model binatang pada jalur/rel, dan anak lainnya mengamatinya dengan seksama.



TABEL 1. BALIKAN PESERTA PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI

GURU TK GUGUS XVI MOJOLANGU LOWOKRARU MALANG

No	Aspek	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kesesuaian materi pelatihan dengan ketersediaan, kebutuhan media pembelajaran di TK/PAUD	4. Sangat Sesuai 3. Sesuai 2. Kurang Sesuai 1. Tidak Sesuai	20 11 - -	64.50 35.50 - -
2	Kejelasan sajian materi dan pemberian contoh cara pembuatan media pembelajaran	4. Sangat Jelas 3. Jelas 2. Kurang Jelas 1. Tidak Jelas	20 11 - -	64.50 35.50 - -
3	Kebermanfaatan dari produk media pembelajaran yang telah dilatihkan	4. Sangat Bermanfaat 3. Bermanfaat 2. Kurang bermanfaat 1. Tidak bermanfaat	19 12 0 0	61.29 38.71 - -
4	Tingkat kesulitan-kemudahan dalam pembuatan media pembelajaran yang dilatihkan	4. Sangat Mudah 3. Mudah 2. Cukup Sulit 1. Sangat Sulit	3 28 - -	9.68 90.32 - -
Jumlah			31	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa semua (31) orang peserta pelatihan yang mengisi balikan menyatakan bahwa: (1) materi pelatihan sangat sesuai (64.50%, dan (35.50%) menyatakan sesuai, (2) sajian materi dan pemberian contoh cara pembuatan media pembelajaran dinyatakan sangat jelas (64.50%), dan jelas dinyatakan oleh (35.50%) peserta, (3) kebermanfaatan dari produk media pembelajaran yang telah dilatihkan semua peserta menyatakan sangat bermanfaat (61.29%), dan bermanfaat (38.71%). (4) Mengenai tingkat kesulitan-kemudahan dalam pembuatan media pembelajaran yang dilatihkan semua peserta menyatakan mudah

(90.32%), dan sangat mudah dinyatakan oleh (9.68%) peserta pelatihan.

Sedangkan bagi peserta pelatihan yang masih merasakan adanya kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran menyatakan sebagai berikut. Pada pembuatan media gambar gerak (gambar animasi manual) letak kesulitannya sebagian besar peserta menyatakan ada pada cara melengkapi kesan suasana di bidang dasaran (80.64%), membuat irisan (rel) untuk lintasan/jalan (16.12%), dan ada seorang peserta yang menyatakan kesulitannya ada pada membuat guntingan aitem gambar. Pada pembuatan media model binatang gerak letak kesulitannya ada pada cara membuat model binatang, meskipun sudah dibantu dengan pola sebagai batas guntingan (67.74%), juga kesulitan cara memasang model binatang pada rel/lintasan (16.12%), dan membuat irisan rel/lintasan sebagai jalan (16.74%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam menghasilkan media gambar gerak dan media model binatang gerak, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi guru TK di Gugus XVI Kelurahan Mojolangu Lowokwaru Kota Malang yang telah dilakukan dengan baik, dan berhasil sesuai tujuan yang direncanakan. Dapat dikemukakan antara kondisi sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

TABEL 2 KONDISI KEMAMPUAN PESERTA SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN

No.	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1.	Sebagian guru masih kurang memahami	Diberikan pengetahuan konsep media	Secara individu guru TK di Gugus

	konsep media pembelajaran gambar dan model untuk pembelajaran di TK.	pembelajaran berupa media gambar gerak dan media model binatang gerak untuk pembelajaran di TK.	XVI Lowokwaru memahami konsep media pembelajaran sederhana untuk pembelajaran TK.
2.	Belum memiliki keterampilan teknis membuat media gambar gerak dan media model binatang gerak untuk pembelajaran di TK.	Secara individu peserta pelatihan praktek membuat media gambar gerak, dan media model binatang gerak sesuai kreasi masing-masing.	90% peserta telah memiliki keterampilan membuat satu media gambar gerak, dan satu media model binatang gerak yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK.
3	Belum pernah menggunakan media gambar gerak dan media model binatang gerak dalam pembelajaran di TK.	Peserta memanfaatkan atau mempraktekkan media yang telah dibuat dalam pembelajaran di TK nya masing-masing sesuai subtema.	Semua) peserta dapat menggunakan media gambar gerak dan media model gerak yang telah dibuat dalam pembelajaran di Tknya masing-masing .

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan guru-guru TK, juga adanya ruang aula di TKK Santo Yusuf 3 yang bagus, cukup luas, tersedia meja, kursi sebagai tempat pelatihan yang memadai, suasana lingkungan pelatihan yang nyaman. Juga adanya LCD dan Sound yang semuanya telah disediakan oleh TKK Santo

Yusuf 3 Lowokwaru Malang. Ketersediaan tempat pelatihan tersebut sangat dibantu dari ibu Kepala TKK Santo Yusuf dan guru, serta kerjasama tim sebagai satgas pelaksana kegiatan pengabdian ini.

Adapun faktor penghambat yang sedikit mengganggu pelaksanaan dan kualitas hasil media gambar gerak dan media model binatang gerak menurut satgas bersumber dari kondisi kemampuan terampil-cekatan dari setiap peserta pelatihan yang cukup beragam. Sebagian peserta yang masih relatif berusia muda terlihat lebih cekatan, terampil dan cepat menyelesaikan pembuatan setiap karya seni yang dilatihkan. Sedangkan ada sebagian kecil peserta (beberapa guru TK) yang sudah lebih tua terlihat kurang kecekatan dan kurang tlaten sewaktu menggunting aitem gambar, membuat rel/alur untuk jalannya gambar yang akan digerakkan. Juga terlihat sebagian kecil peserta kurang cermat, kurang terampil membuat media model binatang gerak.

Berdasarkan hasil balikan (kesan) dari para peserta pelatihan dapat dikemukakan berikut ini.

1. Kegiatan pelatihan sangat baik, materinya cukup menarik, cara menyampaikan materi jelas dan telaten. Kami sebagai guru merasa senang ada pelatihan seperti ini.
2. Keterampilan membuat media pembelajaran yang kami terima sangat bagus dan bisa mengembangkan kecerampilan membuat dan menggunakan media pembelajaran.
3. Sangat menyenangkan, tidak mudah lupa akan ilmunya karena dilatihkan dengan praktek secara langsung. Materi pelatihan sangat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di TK/Paud.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara individu guru-guru TK/PAUD di Gugus XVI Kelurahan Mojolangu Kecamatan

Lowokwaru Kota Malang telah memahami konsep media pembelajaran sederhana untuk pembelajaran TK/PAUD.

2. Peserta pelatihan telah memiliki keterampilan membuat dua (2) produk media pembelajaran, yaitu media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK/PAUD sesuai sub-sub tema baik untuk kelompok A maupun kelompok B.
3. Semua peserta pelatihan dapat menggunakan media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang telah dibuat dalam pembelajaran di TK nya masing-masing .

Saran

1. Pelatihan pembuatan media pembelajaran seperti ini hendaknya dapat dilaksanakan lagi dengan jenis atau bentuk media yang lain/berbeda. Diantaranya pelatihan pembuatan media lembar balik, media kartu gambar/photo, media flanel book dan lainnya.
2. Ingin diadakan pelatihan keterampilan berupa cara membuat berbagai kreasi senirupa dari bahan daur ulang/bahan bekas, bahan alam yang biasanya dibuang atau tidak diperhatikan. Materinya melipat-menggunting-menempel, finger painting,
3. Menurut peserta tidak hanya pelatihan pembuatan media pembelajaran saja, yang menjadi *planning* ke dapan termasuk pelatihan pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa untuk anak TK/Paud.

RUJUKAN

- Asmawai, L. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan AUD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- J.Tumurung,H.2006. *Pendidikan Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

- Pamadhi, Hajar, dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit UT.
- Permendiknas No.58/2009 . *Standard Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti, Direktorat Ketenagaan.
- Sumanto. 2006. Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Seni Rupa SD/MI. *Jurnal Sekolah Dasar Th.15 No.2* . Malang: PGSD FIP UM.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar* (ISBN.978-979-24-8320-8). Malang: FIP UM.
- Sumanto, 2010. *Media Pembelajaran di SD*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.